

## SHORT STORY AL-BARMAN IN THE ANTHOLOGI OF KHAMMARATUL QITIL ASWAD BY NAJIB MAHFUZ: STRUCTURAL ANALYSIS FARHUD'S MODELS

Hidayatun Ulfa<sup>1</sup>, Reza Maulana Alfitra<sup>2</sup>, Ibadurrohman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung, <sup>2</sup>MTs Ma'arif Botoputih Tembarak Temanggung,

<sup>3</sup>STIT Ibnu Sina Malang

Email: <sup>1</sup>hidayatunulfa52@gmail.com, <sup>2</sup>rezaalfitra21@gmail.com, <sup>3</sup>ibadurrohmanmz@gmail.com

(Submitted: 03-05-2021, Accepted: 26-12-2021)

### ملخص

يبحث هذا البحث عن قصة البرمان القصيرة في ديوان خمارة القط الأسود الذي ألفه نجيب محفوظ: تحليل فرهود البنائي. وهدف هذا البحث إلى وصف العناصر الداخلية في قصة البرمان القصيرة التي ألفها نجيب محفوظ وإلى معرفة العلاقة بين تلك العناصر. وتحليل هذه القصة بتحليل فرهود البنائي. وتتكون العناصر الداخلية في القصة من الحكاية، والشخصية، والحبكة، والزمان والمكان، والفكرة. وبعد تحليل هذه القصة التي ألفها نجيب محفوظ يمكن الاستنتاج بأن هذه القصة تصف مشاكل حياة الموظف الحكومي في مصر الذي كان مليئاً بالإجهاد العقلي. وكان هذا بسبب الشعور بعدم الرضا عن حياته.

**الكلمات المفتاحية:** قصة البرمان القصيرة؛ ديوان خمارة القط الأسود؛ نجيب محفوظ؛ تحليل فرهود البنائي

### Abstract

This research discussed the short story Al-Barman in the anthology of Khammaratul Qittil Aswad by Najib Mahfuz: A Structural Analysis of Farhud's Models. This research aimed to find the intrinsic aspects in the short story of Al-Barman by Najib Mahfuz and the relationships between the intrinsic aspects. This research applied Farhud's structural analysis model. The intrinsic aspects included Al-hikayah (story), asy-syakhsyiyah (characterization), al-habkah (plot), Az-zaman wal-makana (the setting of time and place), al-fikrah (ideas). Having analyzed that short story, the researchers concluded that this short story was about the life problems of a civil servant in Egypt, which are filled with mental stress due to the sense of dissatisfaction with his life.

**Keywords:** Al-Barman Short Stories; Khammaratul Qittil Aswad; Najib Mahfuz; Structural Analysis of Farhud.

Pengutipan: Ulfa, Hidayatun, Alfitra, Reza Maulana, dan Ibadurrohman. "Short Story Al-Barman in The Anthologi of Khammaratul Qittil Aswad by Najib Mahfuz: Structural Analysis Farhud's Models". *Diwan*, vol. 7 no. 2 (Desember 2021). <https://doi.org/10.24252/diwan.v7i2.20991>

## PENDAHULUAN

Sastra diciptakan oleh pengarang berdasarkan realita (kenyataan) sosial yang ada dalam masyarakat.<sup>1</sup> Sastra lahir disebabkan oleh keinginan manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap manusia dan kemanusiaan serta menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan zaman. Sastra yang dilahirkan oleh para sastrawan diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan kepuasan intelek bagi khalayak pembaca.

Seperti halnya manusia, sastra juga mengalami perkembangan, termasuk sastra Arab. Banyak sastrawan dan penulis Arab yang terkenal diantaranya Najib Mahfuz. Najib Mahfuz merupakan salah satu pengarang terkemuka di Mesir.<sup>2</sup> Banyak karya-karyanya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Karya-karyanya banyak mengusung masalah sosial, filsafat, dan mengungkapkan berbagai segi kehidupan manusia. Salah satu karyanya berupa cerpen dengan judul *Al-Barman* yang berarti 'pegawai bar'.<sup>3</sup> Melalui cerpen tersebut, Najib Mahfuz mengangkat permasalahan kehidupan seorang pegawai negeri di Mesir yang dipenuhi oleh tekanan batin. Cerpen *Al-Barman* ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut dengan menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang ada di dalamnya.

Beberapa penelitian yang relevan pernah dilakukan adalah penelitian Sangidu (2008) dengan judul *Abun (Elegi Seorang Ayah): Analisis Struktural Model Farhud*. Fokus penelitian tersebut pada sebuah puisi dengan menggunakan analisis model Farhud, yang terdiri atas *al-makna* (ide), *athifah* (perasaan), *khayyal* (imajinasi), *lugatusy-syi'ir* (bahasa puisi), dan *musiqasy-syi'ir* (irama dan rima).<sup>4</sup> Penelitian tersebut bercerita tentang seorang bapak yang merasa sedih ketika ditinggalkan oleh anak-anaknya. Penelitian lain dilakukan oleh Muhammad Abid Fahrudin (2018) dengan judul *Analisis Struktural pada Novel Ak-Karnak Karya Najib Mahfudz*. Novel *Al-Karnak* berisi tentang situasi Mesir di akhir tahun 1960-an akibat kekalahan perang melawan Israel. Novel tersebut diteliti dengan cara melihat unsur-unsur intrinsik di dalamnya dengan menggunakan analisis struktural, yakni tema cerita, fakta cerita (tokoh, penokohan, alur, dan latar), dan sarana cerita (sudut pandang dan gaya bahasa).<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas adalah penelitian subjek penelitian ini adalah pada sebuah cerpen, sedangkan subjek dua penelitian di atas adalah puisi dan novel. Unsur-unsur intrinsik pada puisi, cerpen, dan novel tidak sama. Pada puisi, analisis struktural model Farhud terdiri atas *al-makna* (ide), *athifah* (perasaan), *khayyal* (imajinasi), *lugatusy-syi'ir* (bahasa puisi), dan *musiqasy-syi'ir* (irama dan rima). Sementara pada novel, unsur intrinsiknya terdiri atas tema cerita, fakta cerita (tokoh, penokohan, alur, dan latar), dan sarana cerita (sudut pandang dan gaya bahasa). Adapun pada cerpen, analisis struktural model Farhud

---

<sup>1</sup>Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, Dan Kiat* (Yogyakarta: Seksi Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM, 2005), 39.

<sup>2</sup>Ahmad Atho'illah Fathoni, *Leksikon Sastrawan Arab Modern Biografi dan Karyanya* (Yogyakarta: Datamedia, 2007).

<sup>3</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

<sup>4</sup>Sangidu, *Abun (Elegi Seorang Ayah): Analisis Struktural Model Farhud* (Yogyakarta: Jurnal Humaniora UGM, 2002).

<sup>5</sup>Muhammad Abid Fahrudin, "Analisis Struktural Pada Novel *Al-Karnak* Karya Najib Mahfudz" (Universitas Negeri Malang, 2018).

terdiri atas *al-ahdas* (peristiwa), *asy-syakhsiyyah* (penokohan), *al-habkah* (alur), *al-bi'ah* (lingkungan), *al-fikrah* (gagasan).

Cerpen adalah cerita pendek. Saat ini penelitian dengan subjek sasaran sebuah cerpen sangat jarang diminati oleh sebagian besar orang, terlebih lagi cerpen dalam Bahasa Arab. Tidak banyak pula khalayak yang menguasai bahasa dan sastra Arab. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis struktural model Farhud terhadap cerpen *Al-Barman* karya Najib Mahfuz. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui unsur-unsur intrinsik cerpen *Al-Barman* karya Najib Mahfuz melalui *al-ahdas* (peristiwa), *asy-syakhsiyyah* (penokohan), *al-habkah* (alur), *al-bi'ah* (lingkungan), *al-fikrah* (gagasan). Ketidakpuasan yang hadir dalam cerpen tersebut sama halnya dengan kondisi masyarakat saat ini. Banyak orang yang memiliki jabatan tinggi dengan keluarga yang sempurna tetapi kurang rasa syukurnya, ini menjadi satu hal yang sangat menarik menggambarkan kehidupan yang memang sering dijumpai di masyarakat. Melalui cerpen ini, pembaca dapat mengambil hikmah dan pelajaran atas apa yang sudah dimiliki saat ini. Dengan demikian, akan sangat menarik jika dilakukan penelitian khusus (analisis struktural model Farhud) terhadap cerpen tersebut agar dapat dipahami unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya.

## **METODOLOGI**

Teori struktural adalah teori yang memandang karya sastra sebagai sebuah struktur. Sebagai sebuah struktur, unsur-unsurnya dapat dibongkar dan dipaparkan secermat dan sedetail mungkin serta dapat dicari keterjalinan antar semua unsur-unsurnya yang dipandang dapat menghasilkan makna yang menyeluruh.<sup>6</sup> Karena setiap unsur dalam karya sastra mempunyai potensi dan makna tertentu yang dapat dijadikan pendukung dalam membentuk struktur karya sastra, maka keterjalinan semua unsur karya sastra sebagai satu struktur merupakan hal yang penting dalam mengungkap maknanya.

Menurut Badr unsur-unsur intrinsik prosa Arab terdiri atas *al-ahdas* (peristiwa), *asy-syakhsiyyah* (penokohan), *al-habkah* (alur), *al-bi'ah* (lingkungan), *al-fikrah* (gagasan).<sup>7</sup> Unsur-unsur intrinsik prosa Arab menurut Farhud terdiri atas *al-hikayah* (cerita), *asy-syakhsiyyah* (penokohan), *al-habkah* (alur), *az-zaman wal-makan* (latar waktu dan tempat), *al-fikrah* (ide, gagasan).<sup>8</sup> Penelitian terhadap cerpen *Al-Barman* karya Najib Mahfuz ini akan menggunakan teori struktural model Farhud yakni *al-hikayah* (cerita), *asy-syakhsiyyah* (penokohan), *al-habkah* (alur), *az-zaman wal-makan* (latar waktu dan tempat), *al-fikrah* (ide, gagasan).

*Al-hikayah* (cerita) adalah rangkaian peristiwa yang diungkapkan dalam novel atau satu peristiwa yang diungkapkan dalam cerita pendek. *Asy-syakhsiyyah* adalah penokohan dalam cerita. Dalam penokohan terdapat tokoh yang berperan menjalankan cerita dan memerankan bermacam-macam karakter manusia. Sebagian memerankan karakter baik, sebagian memerankan karakter buruk, dan sebagian lainnya memerankan keduanya. *Al-habkah* adalah bangunan atau alur cerita yang dijalankan oleh tokoh melalui cerita. Bangunan cerita ini dapat

---

<sup>6</sup>Andries Teeuw, *Sastra Dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), 135.

<sup>7</sup>Abdul-Basith 'Abdurrazak Badr, *An-Naqdul-Adabiyah* (Al-Mamlakatul-'Arabiyyatus-Su'udiyah: Wizaratut-Ta'limil-ali, 1991).

<sup>8</sup>Syadzili Farhud and DKK, *Al-Balaghah Wan-Naqd* (Al-Mamlakatul-'Arabiyyatus-Su'udiyah, 1981), 147-50.

dimulai dari awal lalu menanjak menuju klimaks cerita dan menurun lagi sampai cerita berakhir. *Az-zaman wal-makan* adalah keterangan waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa. Terakhir adalah *al-fikrah*, yakni gagasan yang mendasari penulisan suatu karya. Gagasan ini diungkapkan melalui ketegangan-ketegangan yang dialami tokoh dalam suatu peristiwa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa paparan dan ungkapan struktur pada cerpen *Al-Barman* karya Najib Mahfuz. Sumber data terkait adalah cerpen *Al-Barman* karya Najib Mahfuz. Pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan dan pemahaman cerpen, pendeskripsian keterkaitan antar unsur intrinsik cerpen. Analisis data dimulai dari tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Membaca cerpen *Al-Barman* karya Najib Mahfuz.
2. Menerjemahkan cerpen *Al-Barman* karya Najib Mahfuz dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia.
3. Mencari data-data terkait *al-hikayah* (cerita), *asy-syakhsiyyah* (penokohan), *al-habkaha* (alur), *az-zaman wal-makan* (latar waktu dan tempat), *al-fikrah* (ide, gagasan).
4. Menghubungkan keterkaitan antar unsur intrinsik.
5. Membuat kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Unsur-unsur instrinsik yang ditemukan dalam cerpen *Al-Barman* karya Najib Mahfuz adalah sebagai berikut:

### *Al-Hikayah* (الحكاية)

*Al-Hikayah* adalah rangkaian peristiwa yang diungkapkan dalam novel atau satu peristiwa yang diungkapkan dalam cerita pendek. Peristiwa dalam cerpen *Al-Barman* karya Najib Mahfuz ini bercerita tentang ketidakpuasan si Aku terhadap hidupnya. Ketidakpuasan si Aku ini muncul disebabkan oleh cara pandangya terhadap hidup Vasiliadus, seorang pemilik bar *Afriqiya*, yang dirasa oleh si Aku lebih menyenangkan dibandingkan hidupnya sendiri. Pandangan si Aku tersebut sangat mempengaruhi perasaannya. Kekecewaan demi kekecewaan dirasakannya terus menerus meskipun si Aku telah memiliki banyak hal di sekelilingnya. Jabatan di sebuah kantor kementerian, sahabat yang banyak, istri dan anak-anak yang baik, tidak juga membuat dirinya merasa cukup puas. Sebaliknya, si Aku senantiasa mengeluhkan nasib yang menimpanya pada Vasiliadus. Hal tersebut tampak dalam kutipan-kutipan dialog berikut:

مبارك، هذا عهد الإنجاب، أنت رجل محترم ولا عيب فيك إلا سريع الشكوى!  
الحق أن الحياة لا تسر..

كيف لا و أنت موظف محترم وزوج و أب؟

أقصد البلد، و حياتنا السياسية، لعلك لا تهتم بذلك؟

1. “Selamat, kau laki-laki terhormat, kau tidak mempunyai cela selain cepat mengeluh!”
2. “Benar sesungguhnya hidup tidak menyenangkan...”
3. “Kenapa tidak? Kau seorang pegawai yang terhormat, seorang suami juga seorang ayah?”
4. “Yang kumaksudkan adalah kehidupan negeri ini, kehidupan politik kita, mungkin kau tidak memperhatikan hal itu?”<sup>9</sup>

Kekecewaan yang begitu mendalam karena tidak mendapatkan apa yang diinginkan membuat si Aku selalu mengunjungi bar *Afriqiya* untuk mabuk-mabukan. Di sebagian besar waktunya, se usai ia bekerja, ia habiskan untuk mabuk-mabukan bersama teman-teman sekantornya. Dia berharap dengan kemabukan yang mempengaruhinya, ia dapat melupakan ketidakpuasan yang ia rasakan. Berikut kutipannya:

فقلت واجما:

أصاب أحيانا بالدوار فيخيل إلى أن كل شيء لا شيء

“Aku berkata dengan sedih :

‘Benar kadangkala dengan kemabukan itu, aku membayangkan segala sesuatu bukanlah sesuatu.’<sup>10</sup>

Puncak dari rasa tidak puas si Aku terhadap hidupnya tersebut selanjutnya diwujudkan dalam ketergantungannya terhadap Vasiliadus saat ia menderita sakit parah. Berikut kutipan-kutipan yang memberi gambaran ketergantungan si Aku terhadap Vasiliadus:

وقلت لصديق ذات يوم: فاسيليا دس لم يزرنى..

“Aku berkata pada seorang sahabat suatu hari:

‘ Vasiliadus belum mengunjungiku’<sup>11</sup>

### *Asy-Syakhsiyyah* (الشخصية)

*Asy-Syakhsiyyah* adalah penokohan dalam cerita. Dalam penokohan terdapat tokoh yang berperan menjalankan cerita dan memerankan bermacam-macam karakter manusia. Sebagian memerankan karakter baik, sebagian memerankan karakter buruk, dan sebagian lainnya memerankan keduanya. Tokoh yang paling banyak berperan dalam cerpen ini adalah si Aku dan Vasiliadus. Selain itu, ada tokoh-tokoh bawahan seperti teman-teman si Aku, anak-anak si Aku, dan istri si Aku.

#### 1. Si Aku

Karakter si Aku digambarkan melalui lukisan jalan pikiran, emosi-emosi dan reaksinya terhadap berbagai peristiwa yang terjadi pada dirinya. Selain itu, sosok si Aku juga

<sup>9</sup>Najib Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad* (Mesir: Maktabah Misra, 1988), 44.

<sup>10</sup>Najib Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad* (Mesir: Maktabah Misra, 1988), 48.

<sup>11</sup>Najib Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad* (Mesir: Maktabah Misra, 1988), 50.

digambarkan melalui tuturan Vasiliadus. Secara fisik si Aku digambarkan sebagai seorang laki-laki yang kuat, terdidik, memiliki keluarga. Hal ini terlihat dalam kutipan-kutipan berikut:

مبارك، هذا عهد الإنجاب، أنت رجل محترم ولا عيب فيك إلا سريع الشكوى!  
الحق أن الحياة لا تسر..  
كيف لا و أنت موظف محترم وزوج و أب؟  
أقصد البلد، و حياتنا السياسية، لعلك لا تهتم بذلك؟

“ Bagus, ini saatnya, kau laki-laki terhormat tidak ada cela padamu selain cepat mengeluh!”  
“ Benar sesungguhnya hidup tidak menyenangkan.”  
“ Kenapa tidak, kau seorang pegawai yang terhormat, seorang suami, juga seorang ayah.”  
“ Yang kumaksud adalah negeri ini, kehidupan politik kita, mungkin kau tidak memperhatikan hal itu?”<sup>12</sup>

Secara psikologis tokoh ini memiliki karakter tidak pernah puas, suka mengeluh, dan selalu bersedih. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut:

في أعماقنا حزن دفين ينتهز الفرص غير المواتية ليطفو فوق السطح.  
ولكنه لا يستطيع أن يمحو أفراح الحياة الماضية و الراهنة.  
المسألة أن لسانك لا ينطق إلا بالشهد.

“ Di lubuk hati kita terdapat kesedihan yang terpendam yang suatu saat akan muncul ke permukaan.”  
“ Tetapi dia tidak dapat menghapus kebahagiaan hidup yang lalu dan abadi.”  
“ Masalahnya ada pada lidahmu yang hanya berbicara kebenaran.”<sup>13</sup>

## 2. Vasiliadus

Vasiliadus digambarkan sebagai seorang laki-laki muda, kuat, gagah, sahabat yang baik, selalu gembira, memiliki banyak pengetahuan dan pandangan yang positif. Melalui lukisan tokoh utama, Vasiliadus diceritakan sebagai seorang pemilik bar *Afriqiya*. Vasiliadus dilukiskan memiliki rambut yang hitam legam, dua alis yang tebal dan berjauhan, kumis melengkung yang tebal, dagu lebar yang kuat, dan kedua mata biru yang bercahaya. Ciri fisik ini menyiratkan kekuatan Vasiliadus sebagai seorang laki-laki. Berikut kutipan-kutipan yang menggambarkan karakter tokoh Vasiliadus:

و رأسك المستدير الكبير، و شعرك الأسود المفروق من الوسط، و حاجباك الغزيران  
المتباعدان، و شاربك الكث المتعرج كقوس، و ذقنك العريض القوى، و عيناك الواسعتان

<sup>12</sup>Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad*, 1988, 44.

<sup>13</sup>Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad*, 1988, 48.

الزرقاوان اللامعتان، وانفك الأقبى، كل أولئك آيات منظر لا يمكن أن ينسى. أنت حقا ملك  
قهوة و بار إفريقيا.

“Dan kepalamu yang bulat dan besar, rambutmu yang hitam dan belah tengah, alismu yang tebal dan berjauhan, dan kumismu yang tebal dan melengkung, dagumu yang lebar dan kuat, kedua matamu yang lebar berwarna biru dan bersinar, dan hidungmu yang mancung, semua tanda-tanda itu tidak dapat dilupakan. Kau adalah pemilik kafe dan bar Afriqiya.”<sup>14</sup>

### 3. Teman-teman si Aku

Karakter teman-teman si Aku tidak dicirikan secara langsung, tetapi karakter yang dapat dilihat adalah bahwa mereka memandang rendah profesi bartender. Berikut kutipannya:

ألا ترى كيف يحدث وكيف يضاحك وكيف يناقش؟  
ولذلك فالشريب العتيق هوزبون البارمان قبل كل شيء..  
هو كل شيء، وكل ما يجيء من ناحيته طريف، حتى اسمه، فاسيليا دس.. فاسيليا دس.. أصغ  
إلى موقعه من الأذن!

“Tidakkah kau melihat bagaimana dia tertawa, berbicara, dan berdebat?”

“Karena itu alkoholik itu adalah langganan bartender sebelum yang lain.”

“Dia adalah segalanya setiap yang diutarakannya aneh, sampai namanya Vasiliadus...Vasiliadus....dengarkan! ah!”<sup>15</sup>

### 4. Anak-anak si Aku

Karakter tokoh anak-anak si Aku tidak dilukiskan secara detail oleh pengarang. Akan tetapi, tokoh ini dilukiskan sebagai anak-anak yang memperhatikan si Aku dengan baik. Seperti terlihat dalam kutipan pada waktu si Aku sakit. Berikut kutipannya:

و يوما و أنا أتأهب لاستقبال شهر رمضان هاجمني مرض الكلى، و عادنى الأبناء.

“Suatu hari, pada saat aku sedang bersiap-siap menyambut bulan ramadhan, aku terkena sakit pinggang dan anak-anak menjengukku.”<sup>16</sup>

### 5. Istri si Aku

Istri si Aku merupakan tokoh yang mendampingi si Aku dan merawat si Aku ketika si Aku menderita sakit. Akan tetapi, tokoh ini tidak banyak ditampilkan pada cerpen ini. Berikut kutipan tentang tokoh istri si Aku. Berikut kutipannya:

<sup>14</sup>Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad*, 1988, 40.

<sup>15</sup>Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad*, 1988, 40–41.

<sup>16</sup>Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad*, 1988, 49.

وذات صباح جاءت زوجتي لتخبرني بأن خواجا يرغب في مقابلي.

“Di pagi itu istriku datang untuk mengabarkan seorang laki-laki ingin menengokku.”<sup>17</sup>

### Al-Habkah (الحبكة)

Al-Habkah adalah bangunan atau alur cerita yang dijalankan oleh tokoh melalui cerita. Bangunan cerita ini dapat dimulai dari awal lalu menanjak menuju klimaks cerita dan menurun lagi sampai cerita berakhir. Bagian awal ini juga menceritakan sedikit latar belakang si Aku, seorang pegawai di kantor kementerian, yang mempunyai kebiasaan minum di bar *Afriqiya* bersama sahabat-sahabatnya. Berikut kutipannya:

وفي بعض الأوقات كنا نغادرمكاتبنا بالوزارة فنتسلل إلى افريقيا لنشرب فنجالا من القهوة. ولم يكن من النادر أن يدور حديثنا عنك وأنت لا تدري.

“Di sebagian waktu kerja, kami meninggalkan kantor kementerian kami kemudian pergi ke bar *Afriqiya* untuk minum secangkir kopi. Tidak jarang kami membicarakanmu tapi kau tidak menyadarinya.”<sup>18</sup>

Bagian tengah dimulai ketika terjadi dialog antara si Aku dengan Vasiliadus saat ia berkunjung ke bar *Afriqiya*. Si Aku juga menyampaikan ketidakpuasannya terhadap jabatannya di sebuah kantor kementerian pada Vasiliadus. Dialog ini menjadi awal munculnya konflik batin di hati si Aku. Berikut kutipannya:

فقاطعته:

دعك من مظهري، ماذا تعرف عن موظف صغير بتلك الوزارة المشئومة التي ترى مدخلها من موقفك وراء البار؟ .. الرغائب كثيرة واليد قصيرة فلا تحدثني عن الشباب..

“Aku memotong perkataannya:

Hal itu jauh dari pandanganku, apa yang kau ketahui dari seorang pegawai kecil di kantor kementerian yang terkutuk itu yang kau lihat pintunya dari belakang bar? Kesenangan itu banyak tapi tangan itu pendek, maka jangan berbicara tentang masa muda padaku..”<sup>19</sup>

Konflik batin yang dirasakan si Aku membuatnya tertekan. Tekanan yang dirasakannya ini selanjutnya membuatnya ingin mencari kesenangan di bar *Afriqiya* dengan meneguk minuman berakohol yang diberikan oleh Vasiliadus. Pelarian aku terhadap minuman berakohol ini selanjutnya berkembang menjadi kebiasaan hidupnya. Jabatan yang terhormat di sebuah kantor kementerian, keluarga yang menyayanginya, dan sahabat-sahabat yang berada di sekelilingnya

<sup>17</sup>Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad*, 1988, 49.

<sup>18</sup>Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad*, 1988, 40.

<sup>19</sup>Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad*, 1988, 41–42.



tidak menjadi keberhasilan hidupnya. Ia hanya merasakan ketidakpuasan yang sangat besar dalam hidupnya. Berikut kutipannya:

مبارك، هذا عهد الإنجاب، أنت رجل محترم ولا عيب فيك إلا سريع الشكوى!  
الحق أن الحياة لا تسر..  
كيف لا وأنت موظف محترم وزوج و أب؟

“Selamat, kau laki-laki terhormat, kau tidak mempunyai cela selain cepat mengeluh!”  
“Sesungguhnya hidup tidak menyenangkan...”  
“Kenapa tidak? Kau seorang pegawai yang terhormat dan seorang suami juga seorang ayah?”<sup>20</sup>

Cerpen ini diakhiri dengan berita kematian Vasiliadus yang mendadak, tanpa sebab apa pun sebelumnya. Berita kematian Vasiliadus tersebut diperoleh si Aku melalui seorang temannya ketika dia menderita sakit parah. Kematian itu telah menjemput seseorang yang dalam pandangannya memiliki fisik yang kuat dan kehidupan yang baik. Berikut kutipannya:

فقال:

هكذا قلنا جميعا، لم نصدق أعيننا و نحن نراه وهو يتهاوى وراء البار، وقبيل ذلك بثوان كان  
يضحك ويتحدث و هو واقف كتمثال، ولكن بالله خبرنى كيف كان يمكن أن يموت رجل في مثل  
قوته إلا بضربة قاضية؟!!

“Kemudian dia berkata:  
? Inilah yang kami semua katakan, kami tidak mempercayai kedua mata kami bahwa kami melihat dia berjalan di belakang bar, kemudian menjelang itu dia tertawa dan berbicara, lalu dia diam seperti patung, tetapi demi Allah beritahu aku bagaimana mungkin laki-laki sekuat dia mati hanya dengan satu pukulan maut?!?”<sup>21</sup>

#### Az-Zaman wal-Makan (الزمان والمكان)

Az-Zaman wal-Makan adalah keterangan waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa. Dalam cerpen ini terdapat latar waktu dan tempat sebagaimana tercantum dalam kutipan berikut:

#### Keterangan Waktu

Latar waktu yang dalam cerpen ini mengacu pada pagi hari, sore hari, dan malam hari. Waktu-waktu tersebut. Si Aku selalu pergi ke bar di waktu sore dan malam agar ia dapat melupakan tekanan hatinya yang ia rasakan sepanjang hari. Latar waktu tersebut tampak dalam kutipan-kutipan berikut:

<sup>20</sup>Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad*, 1988, 44.

<sup>21</sup>Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad*, 1988, 51.

وفي مساء العطلة الأسبوعية كان يدعوني إليه الشباب قبل السهرة، أي سهرة.

“Di waktu sore akhir pekan Vasiliadus memanggilku ke bar sebelum tengah malam.”<sup>22</sup>

..... وليلة عدت إلى (إفريقيا) تعانقنا الجميع، ...

“Malam hari aku kembai ke bar Afriqiya kami saling berpelukan,...”<sup>23</sup>

### Keterangan Tempat

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerpen *Al-Barman* banyak terjadi di bar *Afriqiya* dan beberapa peristiwa terjadi di rumah si Aku. Berikut kutipan-kutipan yang menunjukkan latar bar *Afriqiy*:

وراء ظهرك على رفوف أربعة صفت زجاجات الخمور من كل صنف، مستكنة في خمول،  
ناضحة بسوائل ذهبية وبنية وحمراء، ولا مشابهة أو مقاربة بين ظاهرها الأنيس الوديع و  
خميرها العامر بالقوى الغامضة الملهمة المفجرة...

“Di belakang punggungmu di atas rak-rak terdapat empat botol bening minuman keras dari berbagai jenis, diam dalam kelemahan, tenang dengan jenis emas kecoklatan dan merah, dan tidak sama atau dekat diantara bentuknya yang ramah, tenang, dan alkoholnya yang tinggal dalam kekuatan yang samar yang menghilangkan keburukan..”<sup>24</sup>

Rumah si Aku menjadi tempat si Aku dirawat oleh istrinya dan tempat si Aku menerima kunjungan sahabat-sahabatnya. Berikut kutipannya:

وكلما دق جرس الباب اختلج جفناي وتأهبت للقاء. وجاء كثيرون ولكن لم يجئ فاسيليادس.

“Ketika pintu diketuk berkedip kedua mataku dan aku bersiap-siap untuk menemuinya. Banyak orang yang datang tapi Vasiliadus tidak datang.”<sup>25</sup>

### *Al-Fikrah* (الفكرة)

*Al-Fikrah* adalah gagasan yang mendasari penulisan suatu karya. Gagasan ini diungkapkan melalui ketegangan-ketegangan yang dialami tokoh dalam suatu peristiwa. Berdasarkan hal tersebut, maka ketegangan-ketegangan dalam cerpen *Al-Barman* ini adalah konflik batin si Aku karena rasa ketidakpuasannya terhadap hidupnya. Ia tidak merasa segala hal yang telah ia miliki merupakan sebuah keberhasilan yang patut dibanggakan. Si Aku justru melihat

<sup>22</sup>Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad*, 1988, 41.

<sup>23</sup>Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad*, 1988, 49.

<sup>24</sup>Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad*, 1988, 40.

<sup>25</sup>Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad*, 1988, 50.

Vasiliadus memiliki kehidupan yang lebih baik dibandingkan dirinya. Kenyataan ini semakin memperuncing pertentangan batin si Aku.

Pekerjaan si Aku di sebuah kantor kementerian yang cukup dipandang oleh masyarakat tidak membuatnya merasa bangga. Ia justru mengeluhkan posisi pekerjaannya tersebut pada Vasiliadus. Dalam pandangannya, pekerjaan Vasiliadus lebih membanggakan karena Vasiliadus selalu memberikan keajaiban lewat minuman alkohol yang disajikannya untuk pelanggannya. Dia juga melihat Vasiliadus memiliki pengetahuan yang luas dan seseorang yang menarik melalui cara dia berdiskusi dan tertawa. Selain itu, meskipun Vasiliadus hanya bekerja sebagai seorang bartender di bar miliknya, si Aku selalu melihat kebahagiaan terpancar dalam bibir Vasiliadus. Berikut kutipannya:

فنظرت إليه بإكبار، واندفعت إلى الإعجاب به اندفاعا لا يصدر عادة إلا عن يافع الشباب.  
وكانت مودته قيمة أعزها حقا، ويستخفي الفرح كلما استقبلني بابتسامة متفتحة مشرقة  
تنجاب معها هموم القلب.

*“Aku melihatnya dengan penuh kekaguman, dan kekagumanku ini sangat terasa melihat keadaannya yang sedang beranjak dewasa. Persahabatannya adalah nilai yang sangat aku hargai, dan dia menampakkan kegembiraan padaku setiap dia menemuiku dengan senyum lebar bercahaya yang menimbulkan ketenangan hati.”<sup>26</sup>*

Klimaks cerpen *Al-Barman* tampak ketika si Aku menanti kedatangan Vasiliadus untuk menjenguknya saat ia menderita sakit parah, bahkan sampai membuatnya dalam kondisi sekarat, ia sangat mengharapkan kehadiran Vasiliadus di sisinya. Akan tetapi, harapan dan penantian yang panjang berujung tanpa hasil. Saat itu ia berpikir bahwa selama ini persahabatan Vasiliadus padanya tidak tulus. Dalam rasa putus asa yang sangat besar, si Aku mendengar berita kematian Vasiliadus yang disampaikan seorang teman padanya. Berikut kutipan-kutipan yang menjadi klimaks cerita:

وقلت إنه سيجيء حتما مهما تكن شواغله. ولكن طال الانتظار بلا أمل. و مضى الحزن  
يتحول إلى غضب. و قلت إنه كان يجاملني ليس إلا

*“Kemudian aku berkata sesungguhnya dia akan membawa harapan yang menjadi jalannya. Tetapi berlalu penantian tanpa harapan, dan kesedihan berganti dengan kemarahan. Aku berkata sesungguhnya hanya dia yang berbuat baik padaku.”<sup>27</sup>*

Bagian tersebut menjadi klimaks cerita karena merupakan peristiwa yang menjadi puncak dari konflik-konflik batin yang dirasakan si Aku sebelumnya. Kenyataan yang terjadi pada Vasiliadus membalik pandangan-pandangan yang menimbulkan konflik batin si Aku. Setelah mendengar berita kematian ini, pengarang tidak memberikan ilustrasi bagaimana perasaan si

---

<sup>26</sup>Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad*, 1988, 41.

<sup>27</sup>Mahfuz, *Khammaratul Qittil Aswad*, 1988, 51.

Aku. Akhir cerita dibiarkan menggantung agar pembaca dapat membuat tafsir sendiri berdasarkan horison harapan masing-masing pembaca.

### **Keterkaitan Antarunsur Intrinsik**

Sebagaimana telah diungkapkan masing-masing unsur struktur dalam cerpen *Al-Barman* karya Najib Mahfuz di atas dapat dijelaskan bahwa *al-hikayah* yang terkandung di dalamnya adalah ketidakpuasan si Aku terhadap hidupnya. Ketidakpuasan si Aku ini menjadi tegang karena unsur *asy-syakhsiyyah* yang diperankan oleh Vasiliadus yang menjadi bandingan atas kehidupan si Aku. *Al-hikayah* ini mulai menegang ketika si Aku mulai terbiasa mabuk-mabukan dengan mendatangi bar *Afriqiya* sepulang kerjanya dan menjadi ketergantungan terhadap Vasiliadus yang dianggapnya sebagai sahabat. Konflik tersebut semakin terasa karena terjadi pada *setting* waktu sore dan malam hari (*az-zaman*) dan pada *setting* tempat (*al-makan*) di bar *afriqiya*. Oleh karena itu, unsur *al-habkah* merupakan unsur yang penting dalam menyelesaikan konflik batin yang dialami si Aku yakni dengan kematian Vasiliadus ketika si Aku sakit keras. Semua unsur struktur tersebut terpusat pada satu gagasan atau tema (*al-Fikrah*) yang berupa ketidakpuasan si Aku terhadap hidupnya. Kesemua unsur struktur yang telah diungkapkan di atas mempunyai beban fungsional masing-masing dan saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya.

### **PENUTUP**

Setelah cerpen *Al-Barman* karya Najib Mahfuz dianalisis secara struktural dengan memanfaatkan model Farhud, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen ini memaparkan permasalahan kehidupan seorang pegawai negeri di Mesir yang dipenuhi oleh ketertekanan batin. Hal tersebut disebabkan oleh rasa ketidakpuasan atas hidupnya. Konflik batin yang dialaminya dikarenakan kurang mensyukuri segala sesuatu yang telah didapatnya dengan membandingkan kehidupan sahabatnya (Vasiliadus).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badr, 'Abdul-Basith 'Abdurrazak. *An-Naqdul-Adabiyyah*. Al-Mamlakatul-'Arabiyyatus-Su'udiyah: Wizaratut-Ta'limil-ali, 1991.
- Fahrudin, Muhammad Abid. "Analisis Struktural Pada Novel *Al-Karnak* Karya Najib Mahfudz." Universitas Negeri Malang, 2018.
- Farhud, Syadzili, and DKK. *Al-Balaghah Wan-Naqd*. Al-Mamlakatul-'Arabiyyatus-Su'udiyah, 1981.
- Fathoni, Ahcmad Atho'illah. *Leksikon Sastrawan Arab Modern Biografi Dan Karyanya*. Yogyakarta: Datamedia, 2007.
- Mahfuz, Najib. *Khammaratul Qittil Aswad*. Mesir: Maktabah Misra, 1988.
- Mahfuz, Najib. *Khammaratul Qittil Aswad*. Mesir: Maktabah Misra, 1988.
- Mahfuz, Najib. *Khammaratul Qittil Aswad*. Mesir: Maktabah Misra, 1988.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka

progresif, 1997.

Sangidu. *Abun (Elegi Seorang Ayah): Analisis Struktural Model Farhud*. Yogyakarta: Jurnal Humaniora UGM, 2002.

Sangidu. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, Dan Kiat*. Yogyakarta: Seksi Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM, 2005.

Teeuw, Andries. *Sastra Dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.